

Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kanal YouTube Arisa Nur Aini

Dita Idmania^{1*}, Andini Bella Pertiwi², Rizki Ayudika Yulistiani³, Rizkamalia Ciptarini Mega Gustami⁴, Salsabila Zain Syafa⁵, Asep Purwo Yudhi Utomo⁶, Dyah Prabaningrum⁷, Ferani Mulianingsih⁸

¹⁻⁶ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷ Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email : ¹dyata234@students.unnes.ac.id, ²andinibelangawi@students.unnes.ac.id,

³ayudikarizky@students.unnes.ac.id, ⁴rizkamalia58@students.unnes.ac.id,

⁵salsabilazains@students.unnes.ac.id, ⁶aseppyu@mail.unnes.ac.id,

⁷dyahprabaningrum@mail.unnes.ac.id, ⁸feranigeographer@mail.unnes.ac.id

Korespondensi penulis : dyata234@students.unnes.ac.id

Abstract : Language serves as a fundamental tool for human communication. On social media platforms like YouTube, various forms of expression utilize both direct and indirect language. Language acts as a symbol shaped by human experiences that are intrinsically linked to behavior and action. This concept illustrates that everything in the human mind can be expressed through written and spoken words. This research adopts a descriptive qualitative approach, employing the "simak catat" technique for data collection. The objective is to document locutionary speech acts present in Indonesian language learning videos from Arisa Nur Aini's YouTube channel. A total of 189 locutionary speech acts were recorded, consisting of 130 declarative locutions, 32 interrogative locutions, and 27 imperative locutions. The analysis focuses on both the linguistic and pedagogical aspects that contribute to the teaching and learning process. It emphasizes the impact of speech acts on students' understanding and engagement during learning activities. The findings of this study aim to offer new insights for researchers interested in exploring the dynamics of communication in online learning environments. Additionally, the information gathered can serve as a significant reference for developing more effective teaching methodologies.

Keywords: pragmatics, speech, act, locution, learning.

Abstrak : Bahasa merupakan alat komunikasi manusia. Dalam konteks media sosial, khususnya di YouTube, terdapat beragam tuturan yang menggunakan pengungkapan baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahasa diartikan sebagai lambang yang terbentuk dari perjalanan manusia dalam perilaku yang nyata dan tidak terpisahkan dari tindakan. Konsep ini menunjukkan bahwa segala sesuatu yang ada di pikiran manusia dapat disampaikan melalui bahasa, baik tulisan maupun lisan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik simak catat untuk mengumpulkan data. Tujuan penelitian ini, mencatat data tindak tutur lokusi di dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia tepatnya di saluran YouTube Arisa Nur Aini. Data yang diambil sebanyak 189 dari tindak tutur lokusi yang terdiri atas lokusi deklaratif sebanyak 130, lokusi interogatif sebanyak 32, dan lokusi imperatif sebanyak 27. Analisis ini mengeksplorasi aspek kebahasaan dan pedagogik yang berkontribusi pada proses belajar mengajar. Penelitian ini menyoroti pengaruh tindak tutur terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Hasil analisis ini diharapkan memberikan wawasan baru bagi peneliti lain yang berminat meneliti lebih dalam mengenai dinamika komunikasi dalam pembelajaran daring. Informasi yang diperoleh dapat menjadi referensi penting untuk pengembangan metodologi pengajaran yang lebih efektif bagi peneliti lain.

Kata Kunci: pragmatik, tindak, tutur, lokusi, pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Menurut Hanley (2006:1) dalam Noermanzah (2019) menyatakan pengertian bahasa yaitu pesan yang dikomunikasikan melalui gaya yang menjadi sarana percakapan dalam keadaan

tertentu selama aktivitas berlangsung. Pada konteks yang dibahas, ekspresi segmental dan suprasegmental, baik dalam bentuk lisan maupun kinestetik, memengaruhi cara sebuah kalimat dapat berkomunikasi dengan ungkapan yang beragam, tergantung dari ekspresi yang digunakan. Kemampuan berbahasa diterapkan melalui kemahiran beretorika, baik dalam penulisan maupun berbicara. Menurut (Fauzi Mohd & Sorta Hutahaeen, 2014) Bahasa merupakan media yang dianggap penting dalam berkomunikasi, hal tersebut disebabkan karena bahasa dapat dikatakan sebagai intisari dari sebuah fenomena sosial. Menurut Syamsuddin (1986:2) dalam (Devianty, 2017) menyatakan bahwa bahasa memiliki dua pengertian. Pengertian kesatu, bahasa adalah sarana yang digunakan untuk berkomunikasi, serta alat yang digunakan untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Pengertian kedua, bahasa menunjukkan kepribadian, keluarga, dan budi kemanusiaan secara jelas. Di dalam kanal atau video yang ada di sosial media yang salah satunya adalah *YouTube* banyak ditemukan tuturan, ada yang menggunakan pengungkapan secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Rusminto (2010:27) dalam (Noermanzah, 2019) memaparkan pengertian bahasa adalah sebuah lambang yang terbentuk sempurna dari perjalanan manusia pada konteks perilaku yang riil atau sesuai dengan kenyataan dan tidak dapat dipisahkan dari tindakan. Hal tersebut memberikan konklusi bahwa segala sesuatu yang ada di pikiran manusia dapat disampaikan melalui bahasa, baik bahasa tulis ataupun bahasa lisan.

Manusia sebagai makhluk sosial, tentu perlu berinteraksi antarmanusia satu dengan manusia lainnya. Dengan berinteraksi, kita membutuhkan adanya bahasa sebagai media atau alat untuk berinteraksi. Secara umum, bahasa merupakan alat komunikasi yang diujarkan secara lisan ataupun tulisan yang terbentuk dari satuan kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat (Damayanti et al., 2022.). Setiap individu memiliki cara bertutur yang berbeda-beda untuk menyampaikan maksud dan tujuannya kepada mitra tutur. Setiap tuturan dikaji dalam bidang kajian pragmatik yang dapat disebut dengan tindak tutur. Secara umum, pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang tuturan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Kridalaksana dalam (Damayanti et al., 2022.) menyatakan bahwa pragmatik adalah faktor yang menentukan apakah bahasa tersebut sesuai atau tidak. Menurut Parker dalam penelitian (Akmal Alfarizi et al., 2023) pragmatik didefinisikan sebagai kajian yang membahas tentang cara penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Pragmatik dapat dinyatakan sebagai suatu maksud yang berhubungan dengan konteks. Menurut Kridalaksana, 2008 dalam (Zaenurie et al., 2022) mengungkapkan mengenai pengertian pragmatik sebagai bagian-bagian dari pemakaian bahasa atau konteks eksternal bahasa yang memberikan makna dari ujaran yang telah diujarkan penutur Kajian tindak tutur penting dalam pragmatik. Hal ini mencakup

pemaparan (Rustono, 1999) yang menyatakan bahwa "tindak tutur adalah hal yang sangat penting dalam kajian pragmatik, sehingga tindak tutur menjadi dasar untuk menganalisis topik-topik pragmatik lainnya, seperti praanggapan, implikatur percakapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan." Selain itu, konteks luar bahasa juga berperan penting dalam makna kalimat. Rustono dalam (Lintang et al., 2024) memberikan pendapat bahwa tindak tutur merupakan suatu bagian dari analisis pragmatik yang mempelajari bahasa dari sudut pandang penggunaan sebenarnya. Dalam pragmatik mempunyai ruang lingkup kajian yaitu deiksis, peranggapan, implikatur, dan tindak tutur (Damayanti et al., 2022).

Tindak tutur merupakan bagian dari penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa tidak hanya berkaitan dengan ketaatan pada kaidah tata bahasa saja, namun juga pada norma sosial yang disebut kesantunan linguistik (Apriastuti, 2017). Menurut Searle dan Rusmito (2015:66) dalam (Utomo et al., 2024) (2021) mengungkapkan bahwa tindak tutur merupakan kajian yang mempelajari tentang makna bahasa yang berdasar pada kaitannya dengan tuturan yang diujarkan oleh penuturnya. Menurut (Ayu & Wirawati, 2023) mengungkapkan bahwa tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang berarti dan bermakna. Selain itu, tindak tutur lokusi berkaitan pada makna yang telah dituturkan oleh penutur, yang mana penutur memberikan informasi kepada mitra tutur dengan apa adanya tanpa ada maksud tertentu. Menurut (Agustina, 2014), tindak tutur merupakan manifestasi psikologis seseorang dan dapat diidentifikasi dari kemampuan linguistik penuturnya ketika bereaksi terhadap situasi tertentu. Tindak tutur juga dapat diartikan sebagai perbuatan mengatakan sesuatu dengan tujuan tertentu (Anggraeni, 2020) artinya, setiap tuturan yang diucapkan seseorang mempunyai tujuan tertentu, begitu pula tuturan seorang guru dalam video pendidikan. Menurut Leech (1993) dalam (Rohmatin et al., 2015) suatu tindak tutur harus memperhatikan lima aspek situasi tutur ini adalah sebagai berikut: (1) penutur dan mitra tutur, (2) situasi tuturan, (3) tujuan tuturan, (4) tindak tutur sebagai tindak atau kegiatan formal, dan (5) tuturan sebagai akibat suatu tindak tutur. Gunarwan dalam (Rustono, 1999) menyebutkan tiga jenis tindak tutur untuk mendapatkan perhatian yaitu lokusi, ilokusi, perlokusi. Lokusi merupakan tindak mengucapkan suatu kata dan makna sesuai dengan kamus atau kaidah sintaksis. Ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi tertentu. Perlokusi adalah tindak tutur yang memiliki efek mempengaruhi mitra tutur. Dalam era perkembangan teknologi yang semakin pesat, ilmu pengetahuan bisa dengan mudah didapatkan dari berbagai aplikasi salah satunya dari *YouTube*. Terdapat video-video pembelajaran yang dapat ditonton di *YouTube* seperti pada *channel* Arisa Nur Aini. *Channel* tersebut membahas tentang pembelajaran bahasa Indonesia. Arisa Nur Aini menggunakan bahasa yang santai dalam menyampaikan materi pembelajaran

sehingga mudah dipahami oleh penonton. Hal ini berkaitan dengan konsep dari tindak tutur lokusi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam tentang tindak tutur lokusi dalam video pembelajaran bahasa Indonesia pada kanal *youtube* Arisa Nur Aini.

Penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Damayanti et al., 2022) yang mengkaji tentang analisis tindak tutur lokusi pada video pembelajaran sehingga, penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang telah disusun oleh peneliti, yaitu keduanya menganalisis mengenai video pembelajaran. Hasil analisis tersebut ditemukan adanya tuturan yang mengandung lokusi. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan (Hasanah, et al., 2022) yaitu menganalisis tindak tutur lokusi dalam konten seorang *Youtuber*. Dengan begitu, kedua penelitian ini mengandung kesamaan yang dapat ditinjau dari metode dengan digunakan, yaitu metode kualitatif deskriptif. Kesamaan lain juga ditemukan dari media yang dianalisis yang mana keduanya menganalisis tentang video yang dibuat oleh *Youtuber*. Hasil analisis yang terdapat dalam penelitian terdahulu menjelaskan bahwa tindak tutur lokusi sering digunakan oleh Jerome Polin dalam kontennya, sedangkan penelitian yang disusun oleh peneliti menganalisis video dari salah satu *Youtuber* yang membagikan tentang pengajaran materi bahasa Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Suryandaru et al., 2022) dapat dikatakan memiliki kaitan dengan penelitian yang telah disusun oleh peneliti dapat ditinjau dari segi analisisnya. Sementara itu, penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Setiani & Sudaryanto, 2023) yang menganalisis tentang lokusi dengan mengkaji jenis lokusi yang dikelompokkan atas deklaratif, interogatif, dan imperatif. Penelitian tentang tindak tutur juga dilakukan oleh (Sari & Febriani, 2021) memiliki persamaan pada penelitian yang disusun oleh peneliti yang dapat ditinjau dari metode, yang mana keduanya sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bersifat menjabarkan dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Penelitian yang telah disusun oleh peneliti sejalan dengan analisis penelitian sebelumnya, yaitu yang dikaji oleh (Satria et al., 2023). Pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya saling memiliki persamaan, yaitu menganalisis tentang tindak tutur lokusi dalam video YouTube, hanya saja penelitian sebelumnya tidak hanya menganalisis lokusi saja, namun juga ilokusi. Selaras dengan penelitian terdahulu yang disusun oleh Hastuti et al., (2023). Kedua penelitian ini memiliki persamaan yang dominan, yaitu membahas tentang tindak tutur lokusi pada media pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian yang telah disusun oleh peneliti sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Mutmainah et al., 2022) yang mana penelitian ini letak persamaannya dapat

ditinjau pada analisis tindak tutur lokusnya yang mengidentifikasi lokusi jenis deklaratif, imperative, dan interogatif.

Ditinjau dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aufa et al., 2024) sejalan dengan penelitian yang telah disusun oleh peneliti, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi pada media pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian yang sejalan juga telah dilakukan oleh (Arini et al., 2024) yang mana metode yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang telah diteliti oleh peneliti. Penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu, yaitu (Amalia et al., 2024) pada analisis tersebut memiliki kesamaan dengan analisis yang peneliti lakukan, yaitu membahas tentang tindak tutur lokusi pada video yang termuat dalam *YouTube*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu, yaitu yang telah dilakukan (Puspitasari & Ramdhani, 2023) yang juga terdapat persamaan yang dapat ditinjau dari metode dan hasil analisisnya. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dewi et al., (2024) dan Habibie et al., (2021) kedua penelitian tersebut memiliki persamaan pada hal analisis tindak tutur lokusi. Penelitian ini juga sependapat dan sejalan dengan analisis penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Kusumaningtyas et al., 2024) dan Hastuti et al., (2023) yang mana keduanya memiliki persamaan dalam hal analisis tindak tutur lokusi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Maulidia et al., 2022) sejalan dengan penelitian yang telah disusun oleh peneliti, letak persamaan tersebut dapat ditinjau dari segi pendahuluan yang mencakup pengertian Bahasa, pragmatik, tindak tutur, dan lokusi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan (Garnisa, 2023) apabila dilihat dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang disusun oleh peneliti memiliki persamaan yang dapat ditinjau dari latar belakang penyusunan penelitian. Berdasarkan penelitian sebelumnya, digunakan peneliti sebagai rujukan dalam menganalisis penelitian ini. Kelebihan penelitian ini yaitu video pembelajaran pada kanal *YouTube* Arisa Nur Aini masih jarang dianalisis dalam tataran tindak tutur lokusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konteks tuturan dan tindak tutur lokusi dalam video pembelajaran bahasa Indonesia pada kanal *YouTube* Arisa Nur Aini. Selain itu, peneliti menemukan bentuk tuturan yang ada di dalam tindak tutur lokusi, yaitu bentuk tindak tutur lokusi deklaratif, bentuk tindak tutur lokusi interogatif, dan bentuk tindak tutur lokusi imperatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji dan mendeskripsikan tindak tutur lokusi dalam konteks komunikasi sehari-hari, yaitu dengan fokus pada bagaimana tuturan tersebut dapat berfungsi untuk menyampaikan informasi tanpa tujuan lain yang tersembunyi. Penelitian ini bertujuan supaya dapat memperdalam pemahaman tentang peran tindak tutur lokusi dalam interaksi sosial, serta bagaimana konteks dan situasi mempengaruhi makna yang

disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Dengan menganalisis contoh-contoh tuturan dalam berbagai situasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tindak tutur dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang pragmatik. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat memperkaya wawasan akademis dan praktis mengenai pentingnya pemahaman konteks dalam komunikasi. Analisis tindak tutur dalam video pembelajaran bahasa Indonesia di saluran *YouTube* Arisa Nur Aini memberikan solusi untuk meningkatkan efisiensi komunikasi antara guru dan siswa. Ketika pendidik memahami bagaimana bahasa digunakan, mereka dapat merancang materi yang lebih interaktif dan mudah dipahami. Misalnya, menggunakan tulisan yang jelas dan bisa membantu siswa lebih memahami instruksi dan informasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu pengembang konten membuat video yang lebih menarik dan informatif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, analisis ini tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan saja, namun juga pada aspek pedagogik yang menunjang proses belajar mengajar. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman penggunaan bahasa dalam lingkungan pendidikan kontemporer.

Penelitian tentang tindak tutur lokusi juga memiliki banyak manfaat yang signifikan, baik dalam konteks akademis maupun praktis. Dimana secara akademis, penelitian ini dapat memperdalam ilmu linguistik, khususnya dalam bidang pragmatik, dengan memberikan pemahaman tentang bagaimana tuturan lokusi mempengaruhi dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi para peneliti dan mahasiswa yang tertarik pada studi bahasa. Dengan memahami bagaimana makna dapat disampaikan secara langsung melalui tuturan, individu dapat lebih efektif dalam berkomunikasi, mengurangi kemungkinan kesalahpahaman, dan membangun hubungan sosial yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan untuk pengembangan teori linguistik, tetapi juga memiliki implikasi yang luas bagi praktik komunikasi sehari-hari. Di era digital yang terus berkembang, video pendidikan telah menjadi salah satu media utama dalam pendidikan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana tindak tutur mempengaruhi pemahaman dan keterlibatan siswa dalam belajar. Lebih lanjut, hasil analisis ini dapat menjadi informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut dinamika komunikasi dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, penelitian ini bermanfaat tidak hanya bagi guru dan siswa, tetapi juga bagi para sarjana yang tertarik pada penelitian pragmatis dan pengajaran bahasa. Secara keseluruhan, analisis tindak tutur dalam video pembelajaran *channel YouTube* Arisa Nur Aini tidak hanya memberikan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun juga mengeksplorasi dinamika komunikasi di era digital saat ini

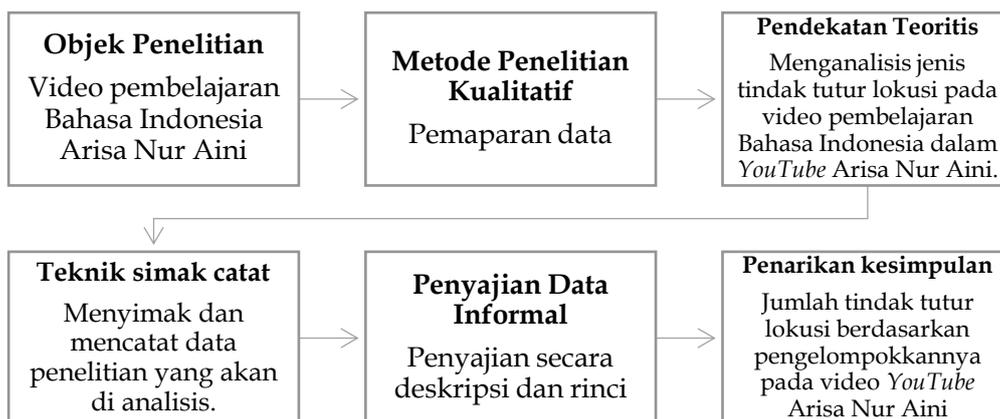
penelitian dalam pemahaman. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk memahami lebih dalam mengenai tindak tutur lokusi, karena dalam sehari-hari kita pasti akan menggunakan dan menjumpai tuturan yang menyatakan lokusi entah pada saat membaca, berkomunikasi, maupun menonton. Selain itu, diharapkan pembaca dapat mengetahui tindak tutur lokusi yang terdapat dalam video pembelajaran pada kanal *YouTube* Arisa Nur Aini. Penelitian ini juga dapat diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan mendatang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan data. Secara umum, pendekatan kualitatif deskriptif didefinisikan sebagai pendekatan yang tidak berupa statistik atau perhitungan yang mana penelitian yang telah disusun ini berfokus pada penjabaran kata dan kalimat. Menurut (Hasan, 2022) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik dari kuantifikasi atau pengukuran. Pada penelitian ini mengidentifikasi data dengan cara kualitatif sesuai prosedur deskriptif. Pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi tindak tutur lokusi pada video pembelajaran bahasa Indonesia dalam kanal *YouTube* Arisa Nur Aini adalah pendekatan pragmatik.

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Teknik simak merupakan teknik yang digunakan dengan cara menyimak penggunaan suatu bahasa pada data penelitian yang diteliti (Khoirunnayah et al., 2023). Dalam penelitian ini, peneliti akan menyimak sumber data dan meneliti bersama secara berulang. Teknik selanjutnya yang akan digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data adalah teknik mencatat data tindak tutur lokusi yang terdapat pada video pembelajaran bahasa Indonesia kanal *YouTube* Arisa Nur Aini. Kalimat-kalimat tindak tutur lokusi yang dimasukkan di dalam data berupa tidak tutur lokusi yang dikelompokkan atas deklaratif, interogatif, dan imperatif. Dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode padan. Metode padan dapat didefinisikan sebagai metode yang mengidentifikasi unsur kebahasaan yang berdasar pada respon dari mitra tutur itu sendiri (Lailika, 2020). Sementara itu, teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode informal yang mana hasil data tidak seluruhnya menggunakan bahasa baku atau bahasa formal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat, yaitu dengan cara

mendengarkan dan mencatat tindak tutur yang diucapkan oleh penutur dalam video pembelajaran tersebut. Penelitian ini diawali dari mendengarkan secara seksama dari isi dialog video pembelajaran yang selanjutnya dilanjutkan dengan mencatat keseluruhan data tindak tutur atau dialog yang terdapat dalam video. Pada tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan data yang telah dianalisis secara deskriptif, setelah itu dijumlahkan sesuai dengan pengelompokkan tindak tuturnya.



Gambar 1. DIAGRAM ALIR

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tindak tutur lokusi pada video pembelajaran Bahasa Indonesia pada kanal *Youtube* Arisa Nur Aini. Adapun yang dianalisis dalam penelitian ini adalah peneliti mengambil delapan video yang akan dijadikan sebagai sampel, yaitu video yang berjudul “Surat Lamaran Pekerjaan”, “Teks Negosiasi”, “Jenis-jenis Karya Sastra Bahasa Indonesia”, “Materi Debat Kelas X”, “Materi Jenis-jenis Rima”, “Teks Anekdote Kelas X SMA”, “Materi Proposal Bahasa Indonesia Kelas 11 SMA”, dan “Struktur Teks Novel Bahasa Indonesia” yang mana keseluruhan video diambil dari *channel Youtube* Arisa Nur Aini. Berdasarkan data-data yang telah ditemukan, peneliti mengelompokkan data ke dalam bentuk tuturan yang ada di dalam tindak tutur lokusi, yaitu bentuk tindak tutur lokusi deklaratif, imperatif, dan interogatif. Adapun jumlah data yang kami ambil tertera pada tabel berikut :

Tabel 1

Bentuk Lokusi	Jumlah
Deklaratif	130
Introgatif	32
Imperatif	27
Jumlah	189

Sesuai dengan tabel di atas, peneliti mengambil sampel tindak tutur lokusi deklaratif sebanyak 130, introgatif 32, dan imperatif sebanyak 27 data. Sehingga jumlah data yang diambil oleh peneliti adalah 189 data. Untuk dapat memperjelas dari data yang sudah disebutkan, berikut hasil dan pembahasan mengenai analisis tindak tutur lokusi pada video pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kanal *YouTube* Arisa Nur Aini :

Deklaratif

Konteks Tuturan :

Tindak tutur lokusi deklaratif merupakan tindak tutur lokusi yang berhubungan dengan pernyataan. Dalam hal ini, tindak tutur lokusi deklaratif menyatakan tentang suatu hal yang dituturkan oleh penutur. Selain itu, apa yang dinyatakan oleh penutur sesuai dengan apa yang dimaksud dalam konteks tuturan tersebut. Penutur menyatakan bahwa ia akan membahas materi tentang teks lamaran pekerjaan yang mana materi tersebut merupakan materi kelas 12. Dengan demikian, tujuan dari lokusi deklaratif dalam video pembelajaran dalam menit yang telah ditentukan adalah memberikan pernyataan yang mengandung informasi bahwa kita yang dimaksud sebagai penutur dan penonton akan membahas mengenai surat lamaran pekerjaan. Hal tersebut dapat ditinjau dari tuturan sebagai berikut.

1) *“Kali ini kita akan membahas tentang materi kelas 12, yakni Surat Lamaran Pekerjaan”*

(Dalam video : Arisa Nur Aini, “Surat Lamaran Pekerjaan”)

Analisis :

Berdasarkan uraian dari tindak tutur lokusi yang mengungkapkan bahwa lokusi merupakan tindak tutur yang mengujarkan sesuatu sesuai dengan makna kalimat yang diucapkan oleh penutur (Rustono, 1999). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur lokusi akan bermakna sesuai dengan apa yang diujarkan oleh penutur. Dalam detik ke 0.18 sampai dengan detik ke 0.22. Dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tindak tutur lokusi maka akan masuk dalam lokusi deklaratif yang bersifat menyatakan. Dapat dikatakan sebagai lokusi deklaratif karena dalam kutipan tersebut terkandung pernyataan dengan disertai intonasi final “.” titik sebagai penanda pernyataan tersebut. Dalam hal ini penutur memberikan pernyataan yang sesuai dengan konteks yang dibicarakan. Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran Arisa Nur Aini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Tetty et al., 2020) dan

Ismi dkk, (2023) dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan, yaitu membahas tentang tindak tutur lokusi.

Konteks tuturan :

Lokusi deklaratif merupakan tindak tutur lokusi yang memberikan pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa penutur memberikan pernyataan sebagai bentuk dari tindak tutur lokusi deklaratif. Pada salah satu video pembelajaran Arisa Nur Aini, khususnya dalam materi Surat Lamaran Pekerjaan dalam detik ke 09.29 sampai dengan detik ke 0.31 penutur menyatakan bahwa dalam teks negosiasi memiliki struktur dan unsur-unsur bagian. Hal ini bertujuan untuk penutur memberikan pengetahuan kepada penonton bahwa teks negosiasi memiliki struktur tertentu. Hal ini dapat ditinjau dalam kutipan sebagai berikut.

2) *“Di negosiasi itu pasti ada struktur dan bagian-bagiannya.”*

(Dalam video : Arisa Nur Aini, “Teks Negosiasi”)

Analisis:

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur lokusi yang menyatakan bahwa lokusi adalah pengujaran sesuatu sesuai dengan makna kalimat yang diucapkan oleh penutur (Rustono, 1999). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur lokusi deklaratif akan bermakna sesuai dengan apa yang nyatakan oleh penutur yang menunjukkan bahwa data di atas termasuk dalam tindak tutur lokusi dalam bentuk deklaratif yang bersifat informatif. Dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tindak tutur lokusi maka memiliki konteks tuturan yang memiliki makna sebenarnya atau sesuai dengan konteks yang dibicarakan oleh penutur, yaitu penutur memberikan pernyataan atas argumentasi yang diberikan bahwa di dalam negosiasi terdapat struktur dan bagian-bagiannya seperti yang telah diungkapkan sebelumnya. Kutipan tersebut dapat dikatakan sebagai lokusi deklaratif karena dalam kutipan tersebut terkandung pernyataan dengan disertai intonasi final “.” titik sebagai penanda pernyataan tersebut. Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh dilakukan oleh (Ningdyas et al., 2023) dan (Umalila & Noeruddin, 2022). Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal analisis, dan metode yang digunakan yang mana kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang tindak tutur lokusi dan menggunakan metode simak catat dalam analisisnya.

Konteks Tuturan :

Tindak tutur lokusi deklaratif merupakan tindak tutur yang memberikan pernyataan pada sebuah konteks yang dibicarakan. Hal ini dapat dipahami bahwa pada tindak tutur lokusi deklaratif, penutur memberikan suatu pernyataan kepada mitra tutur yang dituju. Seperti dalam kutipan di bawah yang menunjukkan pada video pembelajaran teks negosiasi dalam kanal *YouTube* Arisa Nur Aini tepatnya pada menit ke 1.47 sampai menit ke 1.48, konteks tutur yang didapatkan adalah penutur menyatakan bahwa harga sekilo mangga adalah tiga puluh ribu. Dengan ini dapat memberikan pemahaman untuk kita, bahwa tindak tutur lokusi deklaratif memberikan pernyataan sesuai dengan maksud yang diutarakan oleh penutur. Hal ini bertujuan untuk memberitahukan kepada penonton bahwa harga mangga yang dijadikan sebagai contoh negosiasi tersebut sebesar tiga puluh ribu rupiah.

3) *“Harga mangga tiga puluh ribu sekilo”*

(Dalam video : Arisa Nur Aini, “Teks Negosiasi”)

Analisis

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur lokusi yang menyatakan bahwa lokusi merupakan tindak tutur yang mengujarkan sesuatu sesuai dengan makna kalimat yang diucapkan oleh penutur (Rustono, 1999). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur lokusi akan bermakna sesuai dengan apa yang diujarkan oleh penutur yang termasuk dalam bentuk lokusi deklaratif yang bersifat informatif. Dapat dikatakan sebagai lokusi deklaratif karena dalam kutipan tersebut terkandung pernyataan dengan disertai intonasi final “.” titik sebagai penanda pernyataan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Damayanti, 2022) dan oleh (Meliyawati et al., 2023). Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal analisis, yang mana kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang tindak tutur lokusi pada video pembelajaran dalam bentuk deklaratif, imperatif, dan interogatif.

Konteks Tuturan :

Tindak tutur lokusi deklaratif merupakan tindak tutur lokusi yang bersifat memberikan pernyataan. Hal ini berarti penutur akan memberikan pernyataan kepada mitratutur yang dituju. Dengan demikian, dalam kutipan di bawah ini yang diambil dari salah satu video pembelajaran bahasa Indonesia pada kanal *YouTube* Arisa Nur Aini tepatnya pada menit ke 1.34 sampai dengan menit ke 1.45 mengenai materi Surat Lamaran Pekerjaan. Dalam hal ini, penutur

menyatakan bahwa surat lamaran pekerjaan itu digunakan dalam melamar pekerjaan kepada orang lain. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada penonton terkait dengan pengertian surat lamaran pekerjaan yang telah dinyatakan oleh penutur.

4) *“Surat lamaran pekerjaan adalah surat dari seseorang yang memerlukan pekerjaan kepada orang lain atau instansi atau pejabat yang dapat memberikan pekerjaan atau jabatan”*

(Dalam video : Arisa Nur Aini, “Surat Lamaran Pekerjaan”)

Analisis :

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur lokusi yang menyatakan bahwa lokusi merupakan tindak tutur yang mengujarkan sesuatu sesuai dengan makna kalimat yang diucapkan oleh penutur (Rustono, 1999). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur lokusi deklaratif akan bermakna sesuai dengan apa yang nyatakan oleh penutur. Hal ini termasuk dalam tindak tutur lokusi deklaratif yang bersifat menjelaskan karena ditunjukkan adanya kata penjelas atau konjungsi penjelas “adalah”. Dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tindak tutur lokusi maka memiliki konteks tuturan yang sesuai dengan makna yang sebenarnya atau sesuai dengan konteks yang dibicarakan oleh penutur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Dewi et al., 2024) dan (Helga et al., 2020). Keduanya memiliki persamaan dalam analisis tindak tutur lokusi yang berdasar pada identifikasi tindak tutur lokusi pada lokusi deklaratif.

Konteks Tuturan:

Tindak tutur lokusi deklaratif merupakan tindak tutur lokusi yang bersifat memberikan pernyataan. Hal ini berarti penutur akan memberikan pernyataan kepada mitra tutur yang dituju. Dengan demikian, dalam kutipan di bawah ini yang diambil dari salah satu video pembelajaran Bahasa Indonesia pada kanal *YouTube* Arisa Nur Aini tepatnya pada menit ke 2.13 mengenai materi Jenis-jenis Karya Sastra. Dalam hal ini, penutur menyatakan bahwa karya sastra merupakan karya yang memiliki imajinatif dan diciptakan oleh sastrawan. Hal ini bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada penonton terkait dengan pengertian karya sastra yang dibahas dalam materi Jenis-Jenis Karya Sastra.

- 5) *“Karya sastra merupakan karya yang mengandung keindahan dan dihasilkan oleh seniman khususnya adalah sastrawan.”*

(Dalam video : Arisa Nur Aini “Jenis-jenis Karya Sastra” menit 02:13)

Analisis :

Berdasarkan pengertian dari tindak tutur lokusi yang menyatakan bahwa lokusi merupakan tindak tutur yang mengujarkan sesuatu sesuai dengan makna kalimat yang diucapkan oleh penutur (Rustono, 1999). Maka, pada kalimat di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur lokusi akan bermakna sesuai dengan apa yang diujarkan oleh penutur. Dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tindak tutur lokusi deklaratif maka termasuk dalam lokusi deklaratif jenis penjelasan yang mana dapat ditunjukkan pada kata “merupakan” dimana kata tersebut merujuk untuk menerangkan atau menjelaskan sesuatu. Dengan demikian, penutur memberikan pernyataan kepada penonton bahwa karya sastra mengandung keindahan yang dihasilkan oleh para seniman khususnya sastrawan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang disusun oleh Musfiroh et al., (2022) dan Utomo (2021) Penelitian ini sama dengan penelitian yang disusun atau dianalisis oleh peneliti, yaitu menganalisis tindak tutur lokusi dalam bentuk deklaratif, interogatif, dan imperatif.

Interogatif

Konteks Tuturan :

Lokusi interogatif merupakan tindak tutur yang berbentuk kalimat tanya, yang mana dalam lokusi ini bertujuan untuk mempertanyakan sesuatu untuk mendapatkan jawaban dari mitra tutur. Berdasarkan pengertian dari tindak tutur lokusi yang menyatakan bahwa lokusi merupakan tindak tutur yang mengujarkan sesuatu sesuai dengan makna kalimat yang diucapkan oleh penutur (Rustono, 1999) maka pertanyaan yang termasuk dalam lokusi interogatif tersebut sesuai dengan maksud penutur. Dalam video pembelajaran Surat Lamaran Pekerjaan pada kanal YouTube Arisa Nur Aini tepatnya ditunjukkan pada menit ke 2.54 sampai 2.56 di bawah terdapat konteks tutur yang mana penutur menanyakan mengenai struktur teks lamaran pekerjaan kepada penonton. Hal ini, penutur bertujuan untuk memberikan awalan tentang pemahaman penonton dalam struktur teks surat lamaran pekerjaan.

- 1) *“Bagaimana sih strukturnya, ketika menulis surat lamaran pekerjaan?”*

(Dalam video : Arisa Nur Aini, “Surat Lamaran Pekerjaan”)

Analisis :

Pada kutipan di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur lokusi interogatif akan bermakna sesuai dengan apa yang diujarkan oleh penutur. Dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tindak tutur lokusi interogatif maka memiliki konteks tuturan yang sesuai dengan makna sebenarnya atau sesuai dengan konteks yang ditanyakan oleh penutur, yaitu penutur menanyakan kepada penonton atau mitra tutur tentang struktur surat lamaran pekerjaan. Hal ini dapat dikatakan sebagai jenis lokusi introgatif karena adanya kata tanya yang ditunjukkan pada kata “bagaimana” dan ditandai dengan intonasi final tanda tanya “?”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Ernawati,2023) dan (Kusumaningtyas et al., 2024). Ketiga penelitian ini, termasuk penelitian yang disusun oleh peneliti memiliki persamaan pada hal analisis tindak tutur lokusi. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada penelitian yang telah disusun oleh peneliti mengidentifikasi tindak tutur dari video pembelajaran, sedangkan pada penelitian sebelumnya mengidentifikasi tindak tutur dari dialog.

Konteks Tuturan :

Lokusi interogatif merupakan tindak tutur yang berbentuk kalimat tanya, yang mana dalam lokusi ini bertujuan untuk mempertanyakan sesuatu untuk mendapatkan jawaban dari mitra tutur. Berdasarkan pengertian dari tindak tutur lokusi yang menyatakan bahwa lokusi merupakan tindak tutur yang mengujarkan sesau sesuai dengan makna kalimat yang diucapkan oleh penutur (Rustono, 1999) maka pertanyaan yang termasuk dalam lokusi interogatif tersebut sesuai dengan maksud penutur. Dalam video pembelajaran Materi Debat Kelas X pada kanal *YouTube* Arisa Nur Aini tepatnya ditunjukkan pada menit ke 0.28 sampai 0.32 di bawah terdapat konteks tutur yang mana penutur menanyakan mengenai perdebatan pada kehidupan sehari-hari kepada penonton. Hal ini penutur bertujuan untuk memberikan pandangan kepada penonton, bahwa perdebatan yang biasa dilakukan sehari-hari juga termasuk ke dalam materi debat yang dipelajari di kelas X.

2) *“Apakah sobat pintar pernah melakukan debat di kehidupan sehari-hari?”*

(Dalam video : Arisa Nur Aini, “Materi Debat Kelas X”)

Analisis :

Pada kutipan di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur lokusi akan bermakna sesuai dengan apa yang diujarkan oleh penutur. Dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tindak tutur lokusi maka memiliki konteks tuturan yang sesuai dengan makna sebenarnya atau sesuai dengan konteks yang pertanyaan yang disampaikan oleh penutur, yaitu penutur menanyakan kepada penonton mengenai debat di kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan sebagai lokusi interogatif karena dapat ditunjukkan kata tanya yang merujuk pada kata “apakah” dan disertai dengan intonasi final (?) tanda tanya.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian ini memiliki keterkaitan atau persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wulaningsih et al., 2024) (2024) dan (Waskito et al., 2024). Penelitian itu sejalan dengan penelitian yang telah disusun oleh peneliti, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi pada salah satu *channel* di *Youtube*.

Konteks Tuturan :

Lokusi interogatif merupakan tindak tutur yang berbentuk kalimat tanya, yang mana dalam lokusi ini bertujuan untuk mempertanyakan sesuatu untuk mendapatkan jawaban dari mitra tutur. Berdasarkan pengertian dari tindak tutur lokusi yang menyatakan bahwa lokusi merupakan tindak tutur yang mengujarkan sesuatu sesuai dengan makna kalimat yang diucapkan oleh penutur (Rustono, 1999) maka pertanyaan yang termasuk dalam lokusi interogatif tersebut sesuai dengan maksud penutur. Dalam video pembelajaran Struktur Teks Novel Bahasa Indonesia pada kanal *YouTube* Arisa Nur Aini tepatnya ditunjukkan pada detik 0.32 sampai 0.37 di bawah terdapat konteks tutur yang mana penutur menanyakan pengetahuan penonton atau mitra tutur mengenai jenis-jenis rima. Hal ini bertujuan untuk memberitahu tentang pengetahuan penonton mengenai pemahaman tentang jenis-jenis rima.

3) *“Apakah kalian sudah tahu rima itu apa dan juga sudah mengetahui apa saja jenis-jenis rima?”*

(Dalam video : Arisa Nur Aini, “ Struktur Teks Novel Bahasa Indonesia”)

Analisis :

Pada kutipan diatas apabila dianalisis dengan menggunakan analisis tindak tutur lokusi jenis interogatif akan bermakna sesuai dengan apa yang diujarkan oleh penutur sesuai dengan pengertian tindak tutur lokusi. Dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tindak tutur

lokusi maka memiliki konteks tuturan yang sesuai dengan makna yang sebenarnya sesuai dengan konteks dan maksud yang ditanyakan oleh penutur, yaitu penutur menanyakan kepada penonton tentang jenis-jenis rima. Dapat dikatakan sebagai tindak tutur lokusi jenis interogatif karena terdapat kata tanya yang ditunjukkan pada kata “apakah” yang disertai dengan intonasi final (?) tanda tanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang disusun oleh (Kandam et al., 2024) dan (Aufa et al., (2024). Penelitian ini sama dengan penelitian yang disusun atau dianalisis oleh peneliti, yaitu menganalisis tindak tutur lokusi berdasarkan pada jenis lokusi.

Konteks Tuturan :

Lokusi interogatif merupakan tindak tutur yang berbentuk kalimat tanya, yang mana dalam lokusi ini bertujuan untuk mempertanyakan sesuatu untuk mendapatkan jawaban dari mitra tutur. Berdasarkan pengertian dari tindak tutur lokusi yang menyatakan bahwa lokusi merupakan tindak tutur yang mengujarkan sesuatu sesuai dengan makna kalimat yang diucapkan oleh penutur (Rustono, 1999) maka pertanyaan yang termasuk dalam lokusi interogatif tersebut sesuai dengan maksud penutur. Dalam video pembelajaran Teks Negosiasi pada kanal *YouTube* Arisa Nur Aini tepatnya ditunjukkan pada detik 0.13 sampai 0.15 di bawah terdapat konteks tutur yang mana penutur menanyakan tentang sejauh mana ingatan penonton tentang teks negosiasi. Hal ini bertujuan untuk membangunkan ingatan pembaca dalam hal materi negosiasi.

4) “*Masih ingat ya negosiasi itu apa?*”

(Dalam video : Arisa Nur Aini, “Teks Negosiasi”)

Analisis :

Pada kutipan di atas apabila dianalisis menggunakan tindak tutur lokusi jenis interogatif akan bermakna sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh penutur. Dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tindak tutur lokusi maka memiliki konteks tuturan yang sesuai dengan makna sebenarnya atau sesuai dengan konteks yang ditanyakan oleh penutur sesuai dengan pengertian tindak tutur lokusi yang ada, yaitu penutur menanyakan kepada penonton apakah penonton masih ingat dengan materi tentang negosiasi atau tidak. Kutipan ini dapat dinyatakan sebagai lokusi interogatif karena adanya intonasi final “?” tanda tanya yang merujuk pada suatu pertanyaan yang dilontarkan oleh penutur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Habibie et al., (2021) dan Trias et al., (2024). Ketiga penelitian ini

termasuk penelitian yang telah disusun oleh peneliti terdapat kesamaan dalam hal analisis, yang mana kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang tindak tutur lokusi pada salah satu *channel* di *YouTube*.

Konteks Tuturan :

Lokusi interogatif merupakan tindak tutur yang berbentuk kalimat tanya, yang mana dalam lokusi ini bertujuan untuk mempertanyakan sesuatu untuk mendapatkan jawaban dari mitra tutur. Berdasarkan pengertian dari tindak tutur lokusi yang menyatakan bahwa lokusi merupakan tindak tutur yang mengujarkan sesuatu sesuai dengan makna kalimat yang diucapkan oleh penutur (Rustono, 1999) maka pertanyaan yang termasuk dalam lokusi interogatif tersebut sesuai dengan maksud penutur. Dalam video pembelajaran Struktur Teks Novel Bahasa Indonesia pada kanal *YouTube* Arisa Nur Aini tepatnya ditunjukkan pada detik 0.32 sampai 0.37 di bawah terdapat konteks tutur yang mana penutur menanyakan tentang sejauh mana pengetahuan penonton tentang teks negosiasi. Hal ini bertujuan untuk membangunkan ingatan penonton dalam memahami teks negosiasi yang akan dipelajari dalam video tersebut.

5) *“Apakah kalian sudah tahu rima itu apa dan juga sudah mengetahui apa saja jenis-jenis rima?”*

(Dalam video : Arisa Nur Aini, “ Struktur Teks Novel Bahasa Indonesia”)

Analisis :

Pada kutipan diatas apabila dianalisis dengan menggunakan analisis tindak tutur lokusi introgatif akan bermakna sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh penutur. Dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tindak tutur lokusi maka memiliki konteks tuturan yang sesuai dengan makna yang sebenarnya sesuai dengan konteks yang dibicarakan oleh penutur, yaitu penutur memberikan pertanyaan kepada penonton tentang jenis jenis rima. Dapat dikatakan sebagai lokusi interogatif karena ditunjukkan adanya kata tanya “apakah” dan intonasi final (?) tanda tanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang disusun oleh (Kandam et al., 2024) dan Aufa et al., (2024). Penelitian ini sama dengan penelitian yang disusun atau dianalisis oleh peneliti, yaitu menganalisis tindak tutur lokusi dalam bentuk deklaratif, interogatif, dan imperatif.

Imperatif

Konteks Tuturan :

Bentuk lokusi imperatif merupakan lokusi yang memiliki tujuan untuk mendapatkan respon dari mitra tutur yang dapat berupa tanggapan atau sesuatu yang telah diminta oleh penutur sebelumnya. Berdasarkan uraian tindak tutur lokusi yang menyatakan bahwa lokusi merupakan tindak tutur yang mengujarkan sesuatu sesuai dengan makna kalimat yang diucapkan oleh penutur (Rustono, 1999). Dengan begitu, dapat dinyatakan bahwa lokusi imperatif memberikan suatu perintah atau ajakan yang diutarakan oleh penutur dengan menggunakan Bahasa yang sesuai dengan makna yang dituturkan. Dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia pada kanal *YouTube* Arisa Nur Aini tepatnya pada materi Surat Lamaran Pekerjaan yang ditunjukkan pada menit ke 5.13 sampai dengan menit ke 5.15 menunjukkan adanya tindak tutur lokusi jenis imperatif, yang mana penutur memerintahkan penonton untuk dapat menonton video materi selanjutnya. Dalam hal ini, penutur bertujuan untuk memberikan bekal bagi penonton agar lebih menguasai materi tentang Surat Lamaran Pekerjaan yang telah disampaikan pada video pembelajaran sebelumnya dan selanjutnya.

1) *“Jangan lupa ya, video selanjutnya harus ditonton”*

(Dalam video : Arisa Nur Aini, “Surat Lamaran Pekerjaan”)

Analisis :

Pada kutipan di atas dapat dianalisis menggunakan tindak tutur lokusi imperatif dengan bermakna sesuai atas apa yang diujarkan oleh penutur. Dalam video pembelajaran tersebut mengandung tindak tutur lokusi jenis imperatif, karena mengandung kalimat perintah yang terdapat di dalam kutipan tersebut, yaitu kata “harus” yang dapat menjadi acuan dari kalimat perintah. Maksud tindak tutur ini, yaitu penutur mengingatkan dan mengharuskan kepada para siswa yang menonton videonya, untuk menonton video selanjutnya yang masih membahas tentang surat lamaran pekerjaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang disusun oleh (Alwiyah, 2023) . Pada penelitian yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang disusun oleh peneliti memiliki persamaan, yaitu penjelasan dan analisis tindak tutur lokusi, hanya saja pada penelitian sebelumnya tidak dijelaskan secara kompleks sesuai dengan bentuk tuturan sedangkan, penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti terbilang lebih kompleks dan menganalisis kelima bentuk tindak tutur lokusi.

Konteks Tuturan :

Bentuk lokusi imperatif merupakan lokusi yang memiliki tujuan untuk mendapatkan respon dari mitra tutur yang dapat berupa tanggapan atau sesuatu yang telah diminta oleh penutur sebelumnya. Berdasarkan uraian tindak tutur lokusi yang menyatakan bahwa lokusi merupakan tindak tutur yang mengujarkan sesuatu sesuai dengan makna kalimat yang diucapkan oleh penutur (Rustono, 1999). Dengan begitu, dapat dinyatakan bahwa lokusi imperatif memberikan suatu perintah atau ajakan yang diutarakan oleh penutur dengan menggunakan Bahasa yang sesuai dengan makna yang dituturkan. Dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia pada kanal *YouTube* Arisa Nur Aini tepatnya pada materi Teks Anekdote yang ditunjukkan pada menit ke 4.49 sampai dengan menit ke 4.52 menunjukkan adanya tindak tutur lokusi jenis imperatif, yang mana penutur memerintahkan penonton untuk mengingat-ingat tentang acuan teks anekdot yang telah disampaikan. Dalam hal ini, penutur bertujuan untuk memberikan bekal bagi penonton agar lebih menguasai materi tentang teks anekdot dengan memahami penanda yang mudah untuk menentukan teks anekdot tersebut.

2) *“Anekdote adalah lucu, lucu adalah anekdot, diingat ingat ya”*.

(Dalam video : Arisa Nur Aini, “Materi Anekdote Kelas 10 SMA”)

Analisis :

Pada kutipan di atas dapat dianalisis menggunakan tindak tutur lokusi yang akan bermakna sesuai dengan apa yang diujarkan oleh penutur. Dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tindak tutur lokusi jenis imperatif maka memiliki konteks tuturan yang sesuai dengan makna yang sebenarnya atau sesuai dengan konteks yang dibicarakan oleh penutur. Kutipan tersebut dapat dikatakan sebagai lokusi imperatif karena terdapat kata perintah yang diutarakan oleh penutur dengan ditunjukkan pada kata “di ingat-ingat, ya” hal tersebut menunjukkan bahwa penutur mengharapkan kepada penonton untuk selalu mengingat tentang penanda teks anekdot.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti sejalan dengan analisis penelitian sebelumnya, yaitu yang dilakukan oleh (Trias et al., 2024) dan (Satria et al., 2023) hanya saja penelitian sebelumnya tidak hanya menganalisis lokusi saja, namun juga ilokusi.

Konteks Tuturan :

Bentuk lokusi imperatif merupakan lokusi yang memiliki tujuan untuk mendapatkan respon dari mitra tutur yang dapat berupa tanggapan atau sesuatu yang telah diminta oleh penutur sebelumnya. Berdasarkan uraian tindak tutur lokusi yang menyatakan bahwa lokusi merupakan tindak tutur yang mengujarkan sesuatu sesuai dengan makna kalimat yang diucapkan oleh penutur (Rustono, 1999). Dengan begitu, dapat dinyatakan bahwa lokusi imperatif memberikan suatu perintah atau ajakan yang diutarakan oleh penutur dengan menggunakan Bahasa yang sesuai dengan makna yang dituturkan. Dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia pada kanal *YouTube* Arisa Nur Aini tepatnya pada materi Struktur Teks Bahasa Indonesia yang ditunjukkan pada detik 0:38 sampai dengan detik ke 0:41 menunjukkan adanya tindak tutur lokusi jenis imperatif dengan penutur mengajak belajar bersama melalui video yang ditampilkan oleh penutur. Dalam hal ini, penutur bertujuan untuk membangunkan semangat belajar para penonton.

3) *“kalau belum kita belajar sama-sama yuk divideo kali ini!”*

(Dalam video : Arisa Nur Aini, “ Struktur Teks Novel Bahasa Indonesia”)

Konteks tuturan :

Pada kutipan diatas dapat dianalisis dengan menggunakan analisis tindak tutur lokusi imperatif yang akan bermakna sesuai dengan apa yang diujarkan oleh penutur. Dalam kutipan video pembelajaran tersebut dapat dikatakan sebagai lokusi imperatif karena adanya kalimat ajakan yang ditunjukkan pada kata “yuk”, yaitu penutur mengajak kepada penonton untuk menonton video yang telah buat oleh penutur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang disusun oleh (Kandam et al., 2024) , (Harahap et al., 2021) dan Tetty et al., (2020). Ketiga penelitian tersebut memiliki kaitan yang dapat ditinjau dari segi analisisnya.

Konteks Tuturan :

Bentuk lokusi imperatif merupakan lokusi yang memiliki tujuan untuk mendapatkan respon dari mitra tutur yang dapat berupa tanggapan atau sesuatu yang telah diminta oleh penutur sebelumnya. Berdasarkan uraian tindak tutur lokusi yang menyatakan bahwa lokusi merupakan tindak tutur yang mengujarkan sesuatu sesuai dengan makna kalimat yang diucapkan oleh penutur (Rustono, 1999). Dengan begitu, dapat dinyatakan bahwa lokusi imperatif memberikan suatu perintah atau ajakan yang diutarakan oleh penutur dengan menggunakan Bahasa yang sesuai dengan makna yang dituturkan. Dalam video pembelajaran

Bahasa Indonesia pada kanal *YouTube* Arisa Nur Aini tepatnya pada materi Jenis-Jenis Rima Puisi yang ditunjukkan pada 0:25 hingga ke menit 0:49 menunjukkan adanya tindak tutur lokusi jenis imperatif dengan penutur mengajak belajar bersama melalui video yang ditampilkan oleh penutur. Dalam hal ini, penutur bertujuan untuk membangunkan semangat belajar para penonton yang tengah menonton video pembelajaran tersebut.

4) *“Kalau belum kita belajar sama-sama yuk divideo kali ini”*.

(Dalam video : Arisa Nur Aini, “Jenis-Jenis Rima Puisi “)

Analisis :

Pada kutipan di atas dapat dianalisis menggunakan tindak tutur lokusi jenis imperatif yang akan bermakna sesuai dengan apa yang diujarkan oleh penutur. Dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tindak tutur lokusi imperatif maka memiliki konteks tuturan yang sesuai dengan makna sebenarnya atau sesuai dengan konteks yang diperintahkan atau ajakan yang diutarakan oleh penutur, yaitu penutur mengajak kepada para penonton untuk melihat atau menyimak videonya dengan saksama mengenai jenis-jenis rima. Dalam kalimat tersebut juga mengandung kata *“yuk”* dimana kata tersebut merupakan kata ajakan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wijaya et al., 2023), (Hidayah et al., 2020), (Amalia et al., 2024) dan (Kaptiningrum, 2020) Penelitian ini menganalisis tindak tutur lokusi.

Konteks Tuturan :

Bentuk lokusi imperatif merupakan lokusi yang memiliki tujuan untuk mendapatkan respon dari mitra tutur yang dapat berupa tanggapan atau sesuatu yang telah diminta oleh penutur sebelumnya. Berdasarkan uraian tindak tutur lokusi yang menyatakan bahwa lokusi merupakan tindak tutur yang mengujarkan sesuai dengan makna kalimat yang diucapkan oleh penutur (Rustono, 1999). Dengan begitu, dapat dinyatakan bahwa lokusi imperatif memberikan suatu perintah atau ajakan yang diutarakan oleh penutur dengan menggunakan Bahasa yang sesuai dengan makna yang dituturkan. Dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia pada kanal *YouTube* Arisa Nur Aini tepatnya pada materi Jenis-Jenis Karya Sastra Bahasa Indonesia yang ditunjukkan pada menit ke 01.26 menunjukkan adanya tindak tutur lokusi jenis imperatif dengan penutur mengajak untuk membahas mengenai jenis-jenis karya sastra. Dalam hal ini, penutur bertujuan untuk membangunkan semangat belajar para

penonton yang tengah menonton video pembelajaran Jenis-Jenis Karya Sastra Bahasa Indonesia tersebut.

5) “*Kali ini kita bahas yuk apa saja jenis-jenis karya sastra.*”

(Dalam video : Arisa Nur Aini, “Jenis-jenis Karya Sastra Bahasa Indonesia” menit 01:26)

Analisis :

Pada kutipan di atas dapat dianalisis menggunakan tindak tutur lokusi imperatif akan bermakna sesuai dengan apa yang perintahkan atau diajak oleh penutur. Dalam video pembelajaran tersebut jika dilihat dari tindak tutur lokusi maka memiliki konteks tuturan yang sesuai dengan makna sebenarnya atau sesuai dengan konteks yang dibicarakan oleh penutur, yaitu penutur mengajak kepada para penonton untuk melihat atau menyimak videonya dengan saksama mengenai jenis-jenis karya sastra. Dalam kalimat tersebut juga mengandung kata “*yuk*” dimana kata tersebut merupakan kata ajakan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryandaru et al., (2022) dan Aufa et al., (2024) ketiga penelitian ini memiliki kesamaan pada analisis yang digunakan, yaitu analisis tindak tutur lokusi.

Peneliti dapat menyimpulkan dari apa yang sudah di analisis, bahwa tindak tutur lokusi jenis memberitahukan dapat ditandai dengan adanya konteks tutur informatif, tindak tutur lokusi jenis menjelaskan dapat ditandai dengan adanya konteks tutur deklaratif, tindak tutur lokusi jenis mengingatkan ditandai dengan konteks tutur mengingatkan, tindak tutur jenis menanyakan ditandai dengan konteks tutur interogatif dan tindak tutur jenis mengajak ditandai dengan konteks tutur persuasif. Video pembelajaran Bahasa Indonesia Arisa Nur Aini dapat digunakan sebagai sumber referensi atau pemantik bagi siswa SMA/SMK/MA khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Video pembelajaran Arisa Nur Aini dapat dikatakan sebagai video pembelajaran yang memiliki tindak tutur yang memudahkan penonton dalam memahami materi Bahasa Indonesia, hal itu karena dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia pada kanal *YouTube* Arisa Nur Aini banyak menggunakan tindak tutur lokusi jenis deklaratif, yang mana berisi tentang konteks tutur penjelasan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, yaitu video pembelajaran Bahasa Indonesia pada kanal *YouTube* Arisa Nur Aini, yang mana membahas tentang analisis tindak tutur lokusi dalam bentuk deklaratif, interogatif, dan imperatif. Tindak tutur lokusi yang telah disusun sesuai dengan data yang ditemukan tidak memiliki makna lebih dari satu, atau hanya terdiri atas makna sebenarnya. Hasil penelitian terkait tindak tutur lokusi dalam video pembelajaran bahasa Indonesia pada kanal *YouTube* Arisa Nur Aini, ditemukan data tindak tutur lokusi yang berjumlah 189 pada 8 sampel video pembelajaran yaitu tindak tutur lokusi deklaratif sebanyak 130, tindak tutur lokusi interogatif sebanyak 32, dan tindak tutur imperatif sebanyak 27. Berdasarkan penelitian ini, menunjukkan bahwa penggunaan tuturan lokusi yang efektif dapat membantu penonton untuk mengetahui makna dari sebuah tuturan dengan tepat. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadi rujukan untuk peneliti lain dalam bidang pragmatik khususnya pada tindak tutur lokusi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Asep Purwo Yudi Utomo, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Pragmatik Bahasa Indonesia. Beliau telah membimbing dan memberi masukan selama proses penulisan artikel. Tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada rekan mahasiswa yang sudah bekerja keras dalam menyusun artikel ini. Peneliti memohon maaf apabila artikel ini terdapat banyak kekurangan dalam berproses dan menyuguhkan hasil. Harapan peneliti nantinya akan berusaha dan belajar lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abitria Fatma Ningdyas, Leni Novita Sari, Miftahul Janah, Nafisatul Khoiriyah, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2023). Tindak Tutur Lokusi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII dalam Blog Ruangguru. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 162–173. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v5i2.10406>
- Adriesty Salma Lailika, & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting? *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Adzania Sari, N., & Febriani, I. (2021). Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Film Merry Riana : Mimpi Sejuta Dolar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2). <https://youtube.be/UjwbqhPv6pY>.

- Ahmad Mirza Aufa, Diah Ayu Wijayanti, Darojatin Mansuriniati, Agista Nurul Inayyah, Anjar Jati Kusuma, Nisrina Najwa Ahmat, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Jenis Tindak Tutur Lokusi pada Teks Cerita Novel Sejarah dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas XII Kurikulum 2013. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(1), 26–44. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.717>
- Akmal Alfarizi, M., Rifdah Nurul Azizah, H., Annisa Putri, S., Linawati, A., Purwo Yudi Utomo, A., Bahasa dan Sastra Indonesia, J., & Bahasa dan Seni, F. (2024). Analisis Tindak Tutur Representatif pada Daftar Putar “MKU Bahasa Indonesia” dalam Kanal Rahmat Petuguran (Vol. 3, Issue 2). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>
- Apnih Alwiyah, & Intan Ramadhani. (2023). Analisis Pragmatik Makna Lokusi pada Lirik Lagu Iklan Ale-ale Versi 2017. *Journal of Comprehensive Science*, 2.
- Ardani Tangguh Waskito, Dea Suryaningtyas Mustika Hapsari, Elfara Desfiona, Serlys Kusumawati, Rania Riza Aulia, Asep Purwo Yudi Utomo, & Nurnaningsih. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Siaran Langsung TikTok Anies Baswedan “Menyapa Masyarakat Lewat Media Sosial TikTok” Januari 2024. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.1165>
- Ayu, H., & Wirawati, D. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 289. <https://doi.org/10.20961/basastra.v11i1.66460>
- Azizah Garnisa. (2023). Tindak Tutur pada Episode Kiky Saputri : “Roasting itu Mereka yang Minta” dalam Channel YouTube Mata Najwa. *Jurnal Dummy: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3. [file:///C:/Users/ASUS/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/QMZ3J1JZ/923-2980-1-PB\[1\].pdf](file:///C:/Users/ASUS/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/QMZ3J1JZ/923-2980-1-PB[1].pdf)
- Benedikta Agusta Kandam, Winna Widyadhana, Mei Ismiyanti, Ikhwan Abdul Aziz, Rizqi Ardiansyah, Rossa Farhana Ridho Susanti, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Daftar Putar Video Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kanal Revi Nurmeyani. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.247>
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Bagus, K., Zelig, Y., Pramana, H. R., Purwo, A., & Utomo, Y. (n.d.). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify. In *Jurnal Sinestesia* (Vol. 12, Issue 2). <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/241>
- Desy Anggraeni. (2020). Variasi Tindak Tutur dalam Cerpen “Pispot” Karya Hamsad Rangkuti. *Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2).
- Devianty Rina. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24. [file:///C:/Users/ASUS/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/AZYE8WJE/167-777-2-PB\[1\].pdf](file:///C:/Users/ASUS/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/AZYE8WJE/167-777-2-PB[1].pdf)
- Dwi Arini, N., Maulia Ifandi, S., Amelia Natasha Putri, R., Ayu Maulidyyah, S., & Rumilah, S. (2024). Tindak Tutur Lokusi pada Podcast PWK-Prilly Latuconsina sebagai Motivasi Pendidikan. *Jurnal Bahasa, Susastra, dan Pembelajarannya*, 11(1).

- Estri Sal Sabila Asmaning Trias, Astri Kusuma Dewi, Aisyah Mudjahidah, Alfarell Fadhil Waradana, Galan Anugerah Novanto, Rio Anugrah Rizkiansyah, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi Pada Teks Prosedur dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(2), 170–190. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i2.648>
- Fauzi Mohd, & Sorta Hutahaean. (2014). Bahasa dan Realitas : Suatu Pendekatan Psikologisme. *Jurnal Ilmu Budaya*, 10. [file:///C:/Users/ASUS/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/J0R9IUF4/100118-ID-bahasa-dan-realitas-suatu-pendekatan-psi\[1\].pdf](file:///C:/Users/ASUS/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/J0R9IUF4/100118-ID-bahasa-dan-realitas-suatu-pendekatan-psi[1].pdf)
- Fina Fadhilatul Amalia, Gisella Orlanova Ramadhanti, Aulia Rahayu, Muhamad Taufiq Hamdani, Iyas Rahmawati, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Daftar Putar “Kisah Tokoh Inspiratif” dalam Kanal Youtube Zenius. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.304>
- Finda Rosita Dewi, Alifya Aenatul Nabila, Firli Safinah Az-zahroh, Anna Murdiyanti, Asep Purwo Yudi Utomo, Zuhurul Anam, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi Pada Unggahan Video Self Improvement dalam Akun Instagram Hawariyyun. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 01–18. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i2.393>
- Habibie, B. J., Pada, ", Aini, E. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video "Jangan Lelah. In *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Unpam (Vol. 1, Issue 2)*.
- Harahap, Y. H., Wijaksana, M. R., Ciputat, T., & Selatan, K. T. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi dalam Naskah Drama “Bulan Bujur Sangkar” Karya Iwan Simatupang. *Prosiding Samasta*. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/11702-30408-1-SM\[1\].pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/11702-30408-1-SM[1].pdf)
- Hasanah, Nisewatun, & Asep Purwo. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten YouTuber. <Http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Telaah>, 2(1)
- Hastuti, N. P., Setiawan, B., & Chaesar, A. S. S. (2023). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Film Bercorak Anekdot: Ngeri-Ngeri Sedap. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(2), 158–168. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i2.68292>
- Helga, M., Septiana, E., Nyoman, I., Susrawan, A., Luh, N., Program, S., Pendidikan Bahasa, S., Sastra, D., Fakultas, I., Dan, K., & Pendidikan, I. (n.d.). Pada Dialog Film 5cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik).
- Irchas Dwika Suryandaru, Agnes Riska Rifatul Imammi, Didi Pramono, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022, May). Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi pada Pembelajaran Siswa SMP PGRI 1 Cilongok. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNS/article/view/22084>
- Ismi Aulia Sari, Shinta Anggraeni Setyowati, Marchell Teja Kusuma, Setiya Adi Buono, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2023). Tindak Tutur Lokusi di Kanal YouTube Arisa Nur Aini. *Hartatori*, 07(1). <https://journal.unindra.ac.id/index.php/hortatori/article/view/1423>

- Lintang, A., Langit, S., Safitri, D., Khasanah, Z. M., Awaliyah, S., Purwo, A., Utomo, Y., Widhiyanto, R., & Galih Kesuma, R. (2024). Analisis Tindak Tutur Representatif Ketiga Ahli Hukum Tata Negara Sebagai Bintang Film Dokumenter Dirty Vote. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(5), 168–192. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1552>
- Meliyawati, Saraswati, & Dewi Anisa. (2023). Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan Perlokusi pada Tayangan Youtube Kick. 09(1). <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.137-152.2023>
- Muhammad Hasan. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Tahta Media Group.
- Musfiroh, A. T., Afiyani, A., Apriliyana, A. R., & Sa'adah, L. A. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Naskah Monoply: Balada Ledek Tayub Karya Agus R. Subagyo. 1(1), 79–84. <https://doi.org/10.0021xx/sinesis.vxix.xxxx>
- Natasya Kusumaningtyas, Aulia Umi Pertiwi, Khusni Zihrotun Umniyah, Khoirin Nada Lutfiyatul Muna, Asep Purwo Yudi Utomo, Rossi Galih Kesuma, & Ryan Hidayat. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kanal Youtube Bimbel Smart. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/dilan.v1i2.104>
- Ni Nyoman Ayu Ari Apriastuti. (2017). Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1).
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Norma Khoirunnayah, Wahyu Widayati, & Victor Maroli Tua L. Tobing. (2023). Diksi dan Gaya Bahasa pada Iklan di Akun Instagram Shopee. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 5. [file:///C:/Users/ASUS/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/REEY4VIC/2551-11107-1-PB\[1\].pdf](file:///C:/Users/ASUS/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/REEY4VIC/2551-11107-1-PB[1].pdf)
- Pindha Kaptiningrum. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi pada Whatsapp Group Sivitas Akademika IBN Tegal. *Lingua*, 17. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.568>
- Puput Puspitasari, & Intan Sari Ramdhani. (2023). Analisis Lokusi, Ilokusi, Perlokusi pada Iklan Produk Makanan di Channel YouTube. *Jurnal Education and Development*, 11. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.4882>
- Rizky Candra Satria, Areta Etsa Faustina, Liza Asri Ariana, Putrinanda Denisa Azhary, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2023). Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi pada Daftar Putar Pengembangan Diri yang Terdapat dalam Kanal YouTube Si Kutu Buku . *Gramatika*, 11.
- Rosyida Kurnia Rohmatin, Mujiman Rus Andianto, & Rusdhiyanti Wuryaningrum. (2015). Tindak Ilokusi dalam Dialog para Tokoh Novel “99 Cahaya di Langit Eropa” berdasarkan Teori Geoffrey Leech. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–9. <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/64065/ROSYIDA%20KURNIA%20ROHMATIN.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. CV IKIP Semarang Press.
- Setiani, T., & Sudaryanto, M. (2023). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Film Gundala Karya Joko Anwar. Universitas Jenderal Soedirman Hal, 229–237. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/339-Article%20Text-1611-1-10-20240212\[1\].pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/339-Article%20Text-1611-1-10-20240212[1].pdf)
- Siti Mutmainah, Ghufroni, & Nurchalistiani Budiana. (2022). Penggunaan Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Postingan Facebook Grup Warga Media Sosial Rengaspendawa pada Kajian Pragmatik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7223103>
- Syafi Nur Maulidia, Ridha Febriyanti², Markhamah Wiliyana³, Salwa Anindya, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Kajian Tindak Tutur Lokusi pada Video Konservasi Lingkungan dalam Daftar Putar “Kuliah Online” di Channel Youtube Al Kholif . *Indonesian Journal of Conservation*, 2. <https://doi.org/10.15294/ijc.v1i1i2.40707>
- Tetty, A., Purwo, A., & Utomo, Y. (2020). ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI DALAM AKUN TWITTER FIERSA BESARI. In *METAFORA: Vol. VI (Issue 2)*.
- Titin Ernawati, & Herman Wijaya. (2023). Dialog Kebangsaan Dalam Wasiat Renungan Massa Kajian Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.58218/alinea.v3i3>
- Tri Wulaningsih, Norma Hidayanti, Ni'matul Maula Fitriani, Sabrina Defi Maharani, Jihan Aina Nabila, Asep Purwo Yudi Utomo, & Anggit Wicaksono. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Konten Review Handphone dalam Kanal YouTube GadgetIn. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 3(1), 21–40. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v3i1.2602>
- Tubagus Luthfi Yahya Zaenurie, Ervina Dwi Anggraeni, Didi Pramono, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video Webinar “Reformasi Pendidikan Indonesia” pada Saluran Kemendikbud RI. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo Unpam*, 2. [file:///C:/Users/ASUS/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/AZYE8WJE/bram1_unpam,+Tubagus+149-159\[1\].pdf](file:///C:/Users/ASUS/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/AZYE8WJE/bram1_unpam,+Tubagus+149-159[1].pdf)
- Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat, & Dida Firmansyah. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi pada Film “Papa Maafin Risa” . *Semantic Scholar*. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/P.V3I1P71-80.4466>
- Umalila, R., & Noeruddin, A. (2022). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Dialog Film Dignitate Sutradara Fajar Nugros serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
- Vina Ayu Damayanti, Indah Octa Permatasari, Ken Bagus Yuniarta Zelig, Harry Rahardian Pramana, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify. *Sinestesia*, 12(2).
- Wijaya, T., Mupaqih, T. T., Pramudita, T. A., Aprilianti, M., Diana, S., & Supriatna, A. (2023). Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Talkshow Mata Najwa : Kajian Pragmatik. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.26418/ekha.v6i2.65195>